

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Literasi Keuangan

Istilah "literasi keuangan" mengacu pada kemampuan seseorang untuk memahami dan mengelola keuangan dengan baik. Menurut Aren & Nayman Hamamci (2023) literasi keuangan didefinisikan sikap, kesadaran, keterampilan, pengetahuan, dan perilaku keuangan yang membantu membuat keputusan. Amagir *et al.* (2018) menyatakan bahwa literasi keuangan dilihat sebagai modal manusia dalam membantu masing-masing pribadi dalam membuat keputusan tentang tabungan, investasi, dan pensiun di masa depan. Literasi keuangan sebagai penerapan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai dalam konteks keuangan dan keputusan terkait yang berdampak pada diri sendiri, orang lain, masyarakat dan lingkungan (Cull & Whittton, 2020).

Literasi keuangan sangat penting bagi mahasiswa agar mereka sadar akan kondisi keuangan karena kurangnya pengetahuan keuangan dapat berdampak buruk bagi mereka. Aspek literasi keuangan menurut Chen & Volpe (1998) mencakup beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Pemahaman mengenai pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan pribadi.

2. Pemahaman mengenai pinjaman dan tabungan seperti kartu kredit.
3. Pemahaman mengenai asuransi seperti asuransi kendaraan, asuransi kesehatan.
4. Pengetahuan mengenai hal yang berkaitan tentang investasi seperti saham, obligasi.

Literasi keuangan dapat diajarkan dan dipromosikan di lembaga-lembaga perguruan tinggi, karena mahasiswa berada pada usia ketika mereka sudah berada di dunia kerja atau akan segera mendapatkan pekerjaan (Putra *et al.*, 2021). Mahasiswa sudah cukup dewasa untuk membeli berbagai produk dan layanan keuangan di pasar, seperti rekening bank, kartu kredit atau asuransi (Ramos-Hernández *et al.*, 2020).

2.1.2 Pendidikan Keuangan Keluarga

Pendidikan keuangan keluarga merupakan sistem pembelajaran mengenai keuangan kepada anak dengan cara yang sederhana (M. Z. Dewi & Listiadi, 2021). Hal ini biasanya ditandai dengan mencontoh sikap serta kebiasaan orang tua yang disampaikan secara langsung dan tidak langsung. Hasil keuangan seseorang adalah hasil dari jalinan karakteristik demografis dan sosialisasi keuangan yang diekspresikan melalui proses sosialisasi keluarga seseorang (Wee & Goy, 2022). Pendidikan keuangan keluarga sangat penting bagi mahasiswa karena

membantu mereka memahami konsep keuangan dasar, membuat kebiasaan menabung, dan mempersiapkan mereka untuk mencapai tujuan keuangan mereka sendiri.

Anak muda belajar tentang keuangan mereka dari orang tua secara eksplisit melalui instruksi yang disengaja dan mengambil bagian dalam praktik keuangan serta secara implisit melalui pengamatan (Pahlevan Sharif & Ahadzadeh, 2020). Shalahuddinta & Susanti (2014) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa keluarga terutama orang tua merupakan faktor penting dan utama dalam proses pembelajaran serta sosialisasi keuangan kepada anak. Sosialisasi keuangan orang tua tidak hanya memberikan pengaruh positif pada pengetahuan dan perilaku keuangan anak-anak mereka tetapi juga mempengaruhi sikap keuangan seumur hidup mereka dan keterampilan manajemen keuangan (Wee & Goy, 2022). Orang tua harus mengajarkan anak mereka tentang pengetahuan dan keterampilan dasar tentang keuangan. Mereka juga harus mendorong anak mereka untuk dapat membuat keputusan keuangan secara logis.

2.1.3 Pembelian Impulsif

Di zaman yang serba maju ini mayoritas mahasiswa memiliki kebebasan finansial dan dihadapkan pada sistem promosi yang gencar sehingga rentan terhadap perilaku pembelian impulsif, yaitu perilaku

membeli secara impulsif tanpa perencanaan matang. Pembelian impulsif terjadi saat seseorang mengalami dorongan secara tiba-tiba dan terjadi secara terus menerus untuk membeli sesuatu secara berlebihan (Wiranata & Hananto, 2020). Pembelian impulsif sendiri merupakan perilaku yang kompleks karena bila hal ini dilihat dari satu sisi yang dapat dianggap bermasalah bagi konsumen dan di sisi lain sangat diperlukan bagi penjual untuk meningkatkan penjualannya (Singh *et al.*, 2023). Sehingga pembelian impulsif sering dikaitkan dengan tindakan pembelian spontan dan instan yang tidak didukung oleh rencana pembelian sebelumnya (Sofi & Najjar, 2018). Perilaku pembelian impulsif ini sering dialami oleh anak-anak muda khususnya mahasiswa (Novitasari & Daroin, 2022).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Miao *et al.* (2020) peneliti melihat hubungan antara faktor kepribadian seperti, keramahan, sifat ekstrovert seseorang, dan keterbukaan dan faktor budaya seperti individualisme dan kolektivisme dengan perilaku pembelian impulsif. Selain itu, stimulasi toko seperti promosi penjualan dapat memicu perilaku pembelian impulsif (Li *et al.*, 2022). Lalu penelitian yang dilakukan oleh Kwon & Ahn (2021) yang menyebutkan salah satu ciri individu yang sangat terkait dengan pembelian impulsif adalah kecenderungan membeli tanpa berpikir panjang. Tentunya perilaku ini memberikan pengaruh negatif bagi kondisi keuangan mahasiswa dan

akan berdampak terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa (Mustikasari & Septina, 2023). Hal ini dapat menyebabkan pengeluaran yang tidak terkendali terhadap keuangan mahasiswa. Maka dari itu, penting bagi mahasiswa untuk mengendalikan diri serta memiliki rencana keuangan yang baik agar terhindar dari dampak negatif dari perilaku pembelian impulsif.

2.1.4 Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan memiliki hubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terhadap cara mereka dalam mengelola keuangan mereka (Sugiharti & Maula, 2019). Kemampuan seseorang dalam hal mengelola keuangannya menjadi salah satu faktor yang penting dalam rangka mencapai kesuksesan hidup, sehingga pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang baik menjadi penting khususnya bagi individu (Sugiharti & Maula, 2019). Salah satu kecerdasan yang wajib dimiliki manusia modern adalah kecerdasan finansial, yaitu kecerdasan dalam mengelola aset keuangan pribadi (Nurniah & Susilawaty, 2023).

Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam hal produk keuangan, namun mereka lebih cenderung menanggung risiko keuangan di masa depan (Li *et al.*, 2022). Secara umum, di zaman

sekarang, mayoritas mahasiswa memiliki kebebasan yang lebih besar untuk membuat keputusan pribadi dalam hal keuangan (Khan *et al.*, 2023). Untuk menghadapi tantangan ini, individu khususnya mahasiswa perlu dibekali pendidikan tentang pengelolaan keuangan yang memadai, baik dari pihak kampus maupun keluarga. Dengan demikian, mahasiswa mampu mengelola keuangan mereka dengan baik dan dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih berkualitas dan tanggung jawab.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Michelle Cull, Diana Whitton (2020)	Edukasi keuangan Literasi keuangan Pendapatan Mahasiswa	Penelitian menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan mahasiswa tentang pengelolaan keuangan pribadi di berbagai bidang studi. Faktor-faktor tersebut seperti edukasi tentang keuangan dan literasi keuangan yang dapat mempengaruhi kemampuan	Objek penelitian yang digunakan yaitu mahasiswa dari berbagai program studi.	Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara kepada mahasiswa.

No	Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi. Penelitian juga menekankan betapa pentingnya literasi keuangan untuk mengelola keuangan pribadi karena dengan memiliki kemampuan ini mahasiswa dapat membuat keputusan yang bijaksana yang akan berdampak pada kehidupan masa depan mahasiswa.</p>		
2	Jésica Josefina Ramos-Hernández, Arturo García-Santillán, Violetta Molchanova (2020)	Literasi keuangan Perencanaan keuangan Tabungan dan investasi Mahasiswa	<p>Penelitian menemukan bahwa mahasiswa dari Meksiko dan Kolombia memiliki literasi keuangan yang rendah. Akibatnya, pengetahuan tentang keuangan terutama tentang hal-hal seperti perencanaan keuangan, inflasi,</p>	<p>Menggunakan objek penelitian yang sama yaitu mahasiswa. Metode pengumpulan data yang digunakan juga menggunakan</p>	<p>Penelitian ini menggunakan variabel yang tidak ada dalam penelitian ini, seperti tabungan dan investasi. Jumlah sampel yang</p>

No	Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			kredit, tabungan, dan investasi semuanya kurang.	metode kuesioner.	digunakan yaitu 272 sampel.
3	Annamaria Lusardi, Flore-Anne Messy (2023)	Literasi keuangan <i>Fear of Missing Out</i> (FoMO) Niat investasi Pengelolaan keuangan	Literasi keuangan memiliki dampak signifikan terhadap niat investasi dan pengelolaan keuangan. Dalam penelitian ini, FoMO memainkan peran penting dalam niat investasi dan pengelolaan keuangan karena mempengaruhi emosi dan sikap dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan juga menunjukkan bahwa pengetahuan memegang peran penting dalam manajemen keuangan.	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu literasi keuangan dan pengelolaan keuangan.	Menambahkan variabel independen lain seperti FoMO dan niat investasi. Populasi yang digunakan adalah orang dewasa, bukan mahasiswa.
4	Alessia Sconti, Dave Fernandez (2023)	Literasi keuangan	Dalam penelitian ini ditemukan tingkat literasi keuangan yang	Variabel yang digunakan sama yaitu	Dalam penelitian ini proses

No	Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Tata kelola keuangan	rendah dan berpotensi mempengaruhi keputusan manajemen keuangan. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa literasi keuangan berkorelasi positif dengan pengetahuan tentang konsep keuangan sehingga akan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan seseorang.	literasi keuangan dan pengelolaan (tata kelola) keuangan.	pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara. Lokasi penelitian yang berbeda yaitu berada di Singapore. Dengan lokasi penelitian yang berbeda otomatis karakteristik demografik juga akan berbeda dari karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini.
5	Lynn Ling Min Wee, Siew Ching Goy (2022)	Pengetahuan keuangan Sosialisasi keuangan keluarga Mahasiswa	Pengetahuan tentang keuangan ditemukan rendah di antara mahasiswa tahun pertama di Sarawak.	Objek yang digunakan sama yaitu mahasiswa. Dalam	Lokasi penelitian yang digunakan berbeda, dalam penelitian ini

No	Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>Sosialisasi keuangan keluarga ditemukan sebagai sumber utama pengetahuan keuangan di kalangan mahasiswa tahun pertama di Sarawak.</p> <p>Penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi keuangan orang tua secara positif mempengaruhi pengetahuan keuangan mahasiswa, menekankan peran penting orang tua dalam pendidikan keuangan.</p>	<p>penelitian ini juga meneliti pengaruh sosialisasi keuangan dalam keluarga terhadap pengetahuan pengelolaan keuangan mahasiswa.</p>	<p>dilakukan di Sarawak. Sampel yang digunakan berjumlah 214 sampel.</p>
6	Saeed Pahlevan Sharif, Ashraf Sadat Ahadzadeh, Jason James Turner (2020)	Literasi keuangan Perilaku keuangan Sosialisasi keuangan keluarga	Pengajaran dan perilaku orang tua secara langsung mempengaruhi perilaku keuangan orang dewasa muda. Hal ini dibuktikan dengan pengajaran yang dilakukan oleh	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang pentingnya sosialisasi keuangan keluarga terhadap	Karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang dewasa muda, tidak spesifik

No	Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>orang tua dapat mempengaruhi perilaku keuangan. Orang tua juga memainkan peran penting dalam membentuk perilaku keuangan orang dewasa muda, menyoroti pentingnya pendidikan keuangan keluarga dalam program pendidikan keuangan.</p>	<p>perilaku keuangan individu.</p>	<p>harus mahasiswa. Kriteria anak dewasa muda yang digunakan dalam penelitian ini adalah umur 20-30 tahun.</p>
7	Jinhee Kim, Michael S. Gutter, Taylor Spangler (2017)	<p>Pengambilan keputusan keuangan Komunikasi keluarga Pengelolaan keuangan</p>	<p>Pendidikan keuangan keluarga harus mempertimbangkan peran semua anggota keluarga, termasuk pasangan dan anak-anak untuk memiliki dampak jangka panjang pada manajemen keuangan dalam keluarga.</p>	<p>Penelitian ini menganggap bahwa pengambilan keputusan keuangan dalam keluarga harus melibatkan seluruh anggota keluarga termasuk anak.</p>	<p>Dalam penelitian ini lebih melihat dampak pentingnya komunikasi dalam keluarga dalam pengambilan keputusan keuangan.</p>

No	Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				<p>Anggapan ini sama dengan anggapan penulis bahwa segala keputusan keuangan harus melibatkan seluruh anggota keluarga.</p>	
8	<p>Takuya Katauke, Sayaka Fukuda, Mostafa Saidur Rahim Khan, Yoshihiko Kadoya (2023)</p>	<p>Literasi keuangan Diskon Pengelolaan keuangan Pengalaman masa kecil</p>	<p>Dalam penelitian ini ditemukan bahwa seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan terhindar dari perilaku pembelian impulsif walaupun terdapat diskon. Dalam penelitian ini perilaku pembelian impulsif ditemukan pada individu di usia 40 tahun dan pada responden Perempuan.</p>	<p>Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner.</p>	<p>Lokasi penelitian dalam penelitian ini berada di negara Jepang. Populasi yang digunakan adalah orang dewasa Jepang.</p>

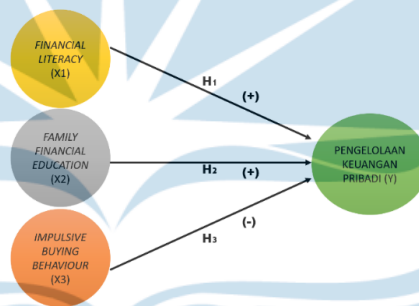
No	Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
9	Mega Noerman Ningtyas, Amelindha Vania (2022)	Materialisme Literasi keuangan Pengelolaan keuangan Pembelian impulsif	Penelitian ini menekankan pentingnya literasi keuangan dalam hal pengelolaan keuangan dan perilaku pembelian impulsif. Rendahnya literasi keuangan akan berdampak terhadap kerentanan mahasiswa terhadap perilaku pembelian impulsif dan pengelolaan keuangan pribadi mereka.	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang dampak pembelian impulsif dan pengaruhnya terhadap pengelolaan keuangan.	Menambahkan variabel materialisme sebagai variabel independen. Penelitian ini juga meneliti dampak dari literasi keuangan terhadap perilaku pembelian impulsif individu.
10	Yusela Sara Dwipa, Yuniningsih (2023)	Literasi keuangan Kontrol diri Pembelian impulsif Pengelolaan keuangan	Penelitian ini melakukan penelitian tentang penggunaan sistem pembayaran <i>pay later</i> terhadap perilaku belanja suatu individu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa individu dengan literasi keuangan dan	Tujuan penelitian dalam penelitian memiliki tujuan yang sama dengan penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh	Penelitian ini menggunakan kriteria orang yang sudah menggunakan pembayaran <i>pay later</i> . Dalam penelitian ini menambahkan variabel

No	Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			kontrol diri yang baik akan terhindar dari perilaku pembelian impulsif dan tetap mampu mengelola keuangan mereka dengan baik.	pembelian impulsif terhadap pengelolaan keuangan.	kontrol diri sebagai variabel mediasi.

Sumber: diambil dari berbagai sumber

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



Sumber: Diadaptasi dari penelitian Dewi et al. (2021)

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Mahasiswa adalah bagian dari masyarakat yang sedang dalam masa transisi menuju dewasa (Utami & Sirine, 2016). Pada titik ini, mereka mulai bertanggung jawab atas keuangan mereka sendiri dan

dihadapkan pada berbagai keputusan keuangan. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang mumpuni akan lebih bijak dalam menggunakan uang mereka dan mampu mengelola keuangan mereka dengan lebih baik (Mustikasari & Septina, 2023).

Secara logis, dapat dipastikan variabel literasi keuangan memiliki hubungan yang positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi karena dengan adanya bekal literasi keuangan ini seorang individu (mahasiswa) mampu memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep keuangan sehingga individu (mahasiswa) mampu membuat keputusan keuangan yang lebih terarah sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Aren & Nayman Hamamci (2023) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kecerdasan emosional dan literasi keuangan **objektif** tidak menunjukkan efek apa pun dalam mengelola keuangan, namun literasi keuangan **subjektif** memiliki hubungan yang kuat dengan kecerdasan emosional, kepercayaan diri, dan niat mengelola keuangan. Dalam studi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan subjektif memainkan peran penting dalam proses dan perilaku pengambilan keputusan, memengaruhi bagaimana individu memandang dan mengevaluasi pengetahuan keuangan mereka sendiri.

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

2.4.2 Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Tempat pertama seseorang belajar tentang keuangan adalah keluarga (Shalahuddinta & Susanti, 2014). Pendidikan keuangan yang diberikan orang tua kepada anak-anak mereka akan menjadi bekal penting dalam mengelola keuangan pribadi mereka di masa depan (M. Z. Dewi & Listiadi, 2021). Maka dari itu, orang tua harus mengajarkan anak-anak mereka cara mengelola uang sejak dini. Dengan begitu, pembelajaran tentang keuangan yang ditanamkan sejak dini oleh orang tua dapat membentuk pola pikir dan perilaku keuangan yang sehat pada anak, sehingga mereka akan lebih siap untuk menghadapi tantangan pengelolaan keuangan di masa depan.

Secara logis, pendidikan keuangan keluarga ini akan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi karena dengan adanya pendidikan keuangan keluarga ini anak-anak dibekali dengan pengetahuan serta keterampilan tentang keuangan. Pendidikan keuangan ini dapat membantu mereka untuk membuat kebiasaan keuangan yang baik, serta dapat membuat keputusan keuangan yang tepat sehingga stabilitas keuangan dapat tercapai di masa depan.

Sharif & Naghavi (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa sosialisasi keuangan keluarga secara signifikan mempengaruhi perilaku mencari informasi keuangan dan literasi keuangan di kalangan remaja dimana keluarga memainkan peran penting sebagai agen sosialisasi utama bagi kaum muda untuk belajar tentang keuangan, memengaruhi perilaku keuangan dan pengambilan keputusan mereka di masa depan. Dalam penelitian tersebut juga disebutkan bahwa pengajaran dan perilaku orang tua memainkan peran penting dalam mendorong remaja untuk secara aktif mencari informasi keuangan.

H2: Pendidikan keuangan keluarga berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

2.4.3 Pengaruh Pembelian Impulsif Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Perilaku pembelian impulsif ini terjadi karena banyak perusahaan yang bekerja keras untuk menarik keinginan belanja konsumen dengan melakukan teknik pemasaran yang dapat mendorong perilaku pembelian impulsif (Tanriady & Septina, 2022). Keinginan untuk membeli sesuatu tanpa pertimbangan yang matang disebut pembelian impulsif. Perilaku ini dapat mengganggu pengelolaan keuangan pribadi dan menyebabkan pengeluaran yang berlebihan. Pembelian impulsif terjadi saat seseorang mengalami dorongan secara

tiba-tiba dan terjadi secara terus menerus untuk membeli sesuatu secara berlebihan (Wiranata & Hananto, 2020).

Secara logis, variabel pembelian impulsif pasti mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi karena dengan adanya pembelian impulsif menyebabkan adanya pengeluaran yang tidak terduga sehingga dapat menyebabkan defisit anggaran dari anggaran yang telah dibuat sebelumnya. Dengan adanya defisit anggaran ini memaksa individu (mahasiswa) untuk mencari dana tambahan seperti berhutang yang dapat memperburuk situasi keuangan individu (mahasiswa).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jabar & Delayco (2021) menunjukkan bahwa variabel pembelian impulsif dan literasi keuangan berpengaruh negatif dalam hal penggunaan catatan keuangan dan catatan keuangan pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Wulandari & Adiba (2018) bahwa pembelian impulsif memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen keuangan.

H3: Pembelian impulsif berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan pribadi.